

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Penggunaan kontrasepsi adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk mendapatkan tujuan tertentu, menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan dan mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan suami istri (WHO, 2022). Penggunaan kontrasepsi di Indonesia atau sering disebut dengan Keluarga Berencana (KB) memiliki bermacam-macam jenis, seperti KB Suntik, Pil, IUD, MOW, Kondom, Vasektomi dan Implan (BKKBN, 2021).

Data penduduk Dunia tahun 2021 mencapai 7,8 miliar jiwa, dengan pertumbuhan meningkat sebesar 2,56% di tahun 2022, menjadikan jumlah penduduk dunia tahun 2022 mencapai 8 miliar jiwa. Penduduk terbanyak adalah Tiongkok sebanyak 1,452 miliar orang. TFR (*Total Fertility Rate*) dunia pada tahun 2022 sekitar 2,3, angka ini berarti bahwa rata-rata seorang perempuan di Indonesia melahirkan 2,3 anak selama masa reproduksinya. Menurut *United Nation Population Funds* (UNFPA), jumlah penggunaan kontrasepsi suntik di dunia tahun 2022 mencapai 820 juta orang (UNFPA, 2022).

Data Regional Asia Tenggara menunjukkan berdasarkan laporan *International Monetary Fund* (IMF), jumlah penduduk kawasan Asia Tenggara diproyeksikan mencapai 675,5 juta jiwa pada 2022, dengan nilai TFR sekitar 2,19, angka ini berarti bahwa rata-rata seorang perempuan di Indonesia melahirkan 2,19 anak selama masa reproduksinya. Dengan akseptor KB pada tahun 2022 mencapai 320 juta orang. (IMF, 2022)

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk Indonesia diproyeksikan sebanyak 275,77 juta jiwa pada tahun 2022. TFR di Indonesia pada tahun 2022 adalah 2,18, angka ini berarti bahwa rata-rata seorang perempuan di Indonesia melahirkan 2,18 anak selama masa reproduksinya. Berdasarkan data dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional

(BKKBN), jumlah akseptor KB di Indonesia tahun 2022 mencapai 10.028.146 orang (BKKBN, 2022).

Data BPS Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2022, jumlah penduduk Sumatera Utara pada tahun 2022 adalah 15,31 juta jiwa. Jumlah penduduk Sumatera Utara mengalami pertumbuhan sebesar 0,52% dari tahun sebelumnya, yaitu 15,22 juta jiwa pada tahun 2021. BKKBN menyebutkan jumlah pengguna KB di Sumatera Utara tahun 2022 mencapai 1.232.365 orang. Cakupan peserta KB aktif tertinggi menurut kabupaten/kota adalah Kota Medan 72,73%, Kabupaten Deli Serdang 66,12%, Kabupaten Simalungun 64,62%, dan Kabupaten Serdang Bedagai 61,79% dengan yang terendah Kabupaten Batubara 53,92% (BKKBN, 2022).

BPS Kabupaten Serdang Bedagai menyatakan jumlah penduduk di Kabupaten Serdang Bedagai pada tahun 2022 adalah 1.209.035 orang dimana terjadi peningkatan 0,81% dibandingkan dengan tahun 2021 yang sebesar 1.198.366 orang. TFR yaitu 2,1 berarti hanya sekitar 2,1 anak yang dilahirkan perempuan selama masa reproduksinya. Jumlah anggota PUS (Pasangan Usia Subur) di Kabupaten Serdang Bedagai pada tahun 2022 adalah sebesar 412.430 orang. Berdasarkan BKKBN (2022), jumlah akseptor KB di Kabupaten Serdang Bedagai pada tahun 2022 adalah sebesar 256.941 orang. Kontrasepsi yang digunakan seperti KB Suntik 76.739 orang (29,86%), Pil 69.394 orang (27,00%), IUD 55.032 orang (21,41%), MOW 44.886 orang (17,46%), Kondom 4.000 orang (1,55%), Vasektomi 2.910 orang (1,13%), Implan 1.990 orang (0,77%). Hal ini menunjukkan bahwa peserta KB aktif yang menggunakan alat kontrasepsi jenis suntik adalah paling dominan diantara jenis alat kontrasepsi lainnya (BKKBN, 2022).

Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Serdang Bedagai menyatakan jumlah penduduk di Kecamatan Tanjung Beringin pada tahun 2022 adalah sebesar 42.945 jiwa dengan peningkatan 0,51% dibandingkan tahun 2021 yang sebesar 42.721 jiwa. Jumlah PUS di Kecamatan Tanjung Beringin pada tahun 2022 adalah sebesar 11.155 pasangan. Jumlah akseptor KB di Kecamatan Tanjung Beringin pada tahun 2022 adalah sebesar 7.874 orang dengan KB Suntik 3.169 orang (40,24%), Pil 2.222 orang (28,21%), IUD 1.348 orang (17,11%), MOW 907 orang

(11,51%), Kondom 125 orang (1,58%), Vasektomi 58 orang (0,73%), Implan 45 orang (0,57%) (BKKBN, 2022).

Penggunaan KB suntik (KB Hormonal) tinggi di Kecamatan Tanjung Beringin. Walaupun begitu, terdapat efek samping dari penggunaan KB suntik hormonal tersebut, yaitu perubahan berat badan. KB suntik yang mengandung hormon *estrogen* dan *progesteron* dapat merangsang peningkatan nafsu makan yang berujung dengan adanya peningkatan berat badan. KB suntik sendiri dibagi menjadi KB suntik 1 bulan (*cyclofem*) dan KB suntik 3 bulan (*depo-provera*). Tetapi, hanya KB suntik 3 bulan saja yang mengandung *progestin*, hormon peningkat nafsu makan yang menjadi efek samping dari KB suntik hormonal.

Menurut Fransisca, *et.al* (2019) Penggunaan suntik KB 3 bulan berdampak terhadap berat badan akseptor KB. Wanita yang menggunakan kontrasepsi *Depo Medroxyprogesterone Acetate* (DMPA) atau dikenal dengan KB suntik 3 bulan, rata-rata mengalami peningkatan berat badan hingga 5,5 kg dan mengalami peningkatan lemak tubuh sebanyak 3,4% dalam waktu 3 tahun pemakaian (Fransisca *et.al*, 2019).

Hasil riset Hashim, *et.al* di Malaysia, dengan metode *kohort* menemukan, bahwa selama kurun waktu 2013-2014, di Malaysia dari 3.630 sampel yang terdata di klinik-klinik keluarga berencana, menunjukkan 76,3% mengalami kenaikan berat badan kategori *overweight* setelah menggunakan kontrasepsi suntik jenis 3 bulan yang dievaluasi selama 12 bulan.

Hasil riset Adelia Cut, Effendi, dkk (2018) dengan metode *cross sectional study* di RSUD Adam Malik Medan Tahun 2018, menunjukkan bahwa dari 95 orang pengguna Akseptor KB hanya berbeda 0,1% antara berat badan normal dengan kenaikan berat badan, masing-masing akseptor KB dengan berat badan normal sebesar 41,2% (39 orang), dan akseptor KB dengan berat badan kategori *overweight* sebesar 44,2% (42 orang) (Adelia Cut, Effendi, dkk, 2018).

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal jenis suntik dengan perubahan berat badan akseptor KB di wilayah kerja puskesmas Tanjung Beringin Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai.



## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan kontrasepsi hormonal jenis suntik 3 bulan dengan perubahan berat badan akseptor KB di wilayah kerja puskesmas Tanjung Beringin Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2023.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Menganalisis hubungan kontrasepsi hormonal jenis suntik 3 bulan dengan perubahan berat badan akseptor KB di wilayah kerja puskesmas Tanjung Beringin Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2023.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

1. Menjelaskan sosio-demografi aksesptor KB di wilayah kerja puskesmas Tanjung Beringin Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2023.
2. Menjelaskan perubahan berat badan pada akseptor KB di wilayah kerja puskesmas Tanjung Beringin Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2023.
3. Menganalisis hubungan kontrasepsi hormonal jenis suntik tiga bulan dengan perubahan berat badan pada akseptor KB di wilayah kerja puskesmas Tanjung Beringin Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2023.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan referensi terkait program keluarga berencana, penggunaan kontrasepsi hormonal dan hubungannya dengan perubahan berat badan akseptor KB.

#### **1.4.2. Bagi Universitas Islam Sumatera Utara**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan referensi mengenai hubungan kontrasepsi hormonal jenis suntik dengan perubahan berat badan akseptor KB.

#### **1.4.3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan referensi dan perbandingan penelitian selanjutnya mengenai kontrasepsi hormonal jenis suntik dengan perubahan berat badan akseptor KB.

#### **1.4.4. Bagi Masyarakat**

Manfaat penelitian ini bagi masyarakat adalah dapat menambah pengetahuan dan wawasan keilmuan tentang perubahan berat badan akibat dari penggunaan kontrasepsi hormonal khususnya kontrasepsi jenis suntik, serta dapat diketahuinya upaya-upaya pencegahan dan cara mengatasi efek samping dari penggunaan kontrasepsi hormonal tersebut.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Program Keluarga Berencana**

Keluarga Berencana (KB) secara umum adalah suatu usaha yang mengatur banyaknya jumlah kelahiran sedemikian rupa sehingga bagi ibu maupun bayinya dan bagi ayah serta keluarganya atau masyarakat yang bersangkutan tidak akan menimbulkan kerugian sebagai akibat langsung dari kelahiran tersebut. Sedangkan pengertian khususnya, keluarga berencana dalam kehidupan sehari-hari berkisar pada pencegahan kontrasepsi atau pencegahan terjadinya pembuahan atau mencegah pertemuan antara sel mani dari laki-laki dan sel telur dari wanita sekitar persetubuhan (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

##### **2.1.1. Tujuan Program KB Nasional**

Pada dasarnya tujuan gerakan KB Nasional mencakup dua hal, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Tujuan kuantitatif adalah menurunkan dan mengendalikan pertumbuhan penduduk. Sedangkan tujuan kualitatif adalah untuk menciptakan atau mewujudkan norma keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera (BKKBN, 2023). Selain itu juga bertujuan untuk menurunkan tingkat kelahiran dengan mengikutsertakan seluruh lapisan masyarakat dan potensi yang ada, dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap masalah kependudukan, serta pemerataan penggarapan gerakan KB ke-seluruh wilayah tanah air dan lapisan masyarakat perkotaan, pedesaan, transmigrasi, kumuh, miskin dan daerah pantai.

Meningkatkan jumlah dan mutu tenaga dan atau pengelola gerakan KB Nasional yang mampu memberikan pelayanan KB yang dapat menunjang seluruh lapisan masyarakat di seluruh pelosok tanah air dengan kualitas yang tinggi dan kenyamanan yang memenuhi harapan. Upaya meningkatkan pelayanan KB diusahakan dengan perbaikan penyediaan metode kontrasepsi dengan mempertimbangkan adanya perbedaan kebutuhan pada pasangan dan pribadi berdasarkan usia, paritas, prevensi besarnya keluarga serta wanita dan pria yang mendapat informasi tentang KB aman dan efektif sehingga memungkinkan akseptor untuk memilih alat kontrasepsi yang tepat. Peningkatan mutu pelayanan

KB menekankan pemberian informasi dan kualitas hubungan interpersonal yang baik agar klien dapat memilih metode yang efektif, terjangkau, aman dan cocok.

### **2.1.2. Akseptor KB**

Akseptor KB adalah orang yang menerima serta mengikuti dan melaksanakan program keluarga berencana. Akseptor KB di bagi menjadi 4 (empat) kategori yaitu: (BKKBN, 2023)

- a. Akseptor KB baru, PUS yang pertama kali menggunakan kontrasepsi setelah mengalami kehamilan yang terakhir dengan mengalami keguguran atau kelahiran.
- b. Akseptor KB lama, PUS yang melakukan kunjungan ulang yang termasuk menggunakan alat kontrasepsi kemudian berganti atau pindah ke cara atau alat lain atau mereka pindah ke klinik baik menggunakan cara yang sama atau alat yang berbeda.
- c. Akseptor KB aktif, PUS yang pada saat ini masih menggunakan salah satu cara atau alat kontrasepsi.
- d. Akseptor KB aktif kembali, PUS yang telah berhenti menggunakan selama 3 bulan atau lebih yang tidak diselingi oleh suatu kehamilan dan kembali menggunakan alat kontrasepsi baik dengan cara yang sama maupun berganti cara setelah berhenti atau istirahat paling kurang tiga bulan berturut-turut dan bukan karena hamil.

## **2.2. Kontrasepsi**

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2023) Kontrasepsi berasal dari dua kata yaitu kontra yang berarti mencegah dan konsepsi yang berarti pertemuan antara sel telur dengan sel sperma yang mengakibatkan kehamilan. Cara kerja tersebut pada umumnya untuk mengusahakan agar tidak terjadi ovulasi, melumpuhkan sperma atau menghalangi pertemuan sel telur dengan sperma.

Kontrasepsi merupakan cara untuk mengatur kehamilan yang cukup efektif setelah program KB dilaksanakan. Bila pasangan usia subur tidak menggunakan kontrasepsi dalam hubungan seks mereka sekitar 90% wanitanya akan hamil dalam

waktu 1 tahun. Di Indonesia alat kontrasepsi yang telah dikembangkan menjadi program Pil, Suntik, IUD, dan Implant serta kontrasepsi pria (BKKBN, 2023).

Syarat kontrasepsi yang ideal adalah dapat dipercaya, tidak menimbulkan efek yang mengganggu kesehatan, daya kerja dapat diatur menurut kebutuhan, tidak memerlukan motivasi secara terus-menerus, mudah pelaksanaannya, murah harganya dan dapat diterima penggunaannya oleh pasangan yang bersangkutan. Tujuan dari pelayanan kontrasepsi adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam ber-KB yang bermutu yaitu aman, mempunyai efektifitas yang tinggi, cocok dan terjangkau sehingga memberikan kepuasan kepada masyarakat. Pelayanan kontrasepsi merupakan bentuk kegiatan KB yang paling esensial. Kegiatan ini mempunyai andil langsung dalam upaya pengaturan (pembatasan) tingkat kelahiran (BKKBN, 2022).

## **2.2.1. Macam-macam Kontrasepsi**

### **2.2.1.1. Metode Sederhana (Tanpa alat)**

- a. *Coitus interruptus* adalah senggama terputus atau *ekspulsipra* ejakulasi atau pacaran *ekstra vagina* atau *withdrawal methods* atau *pull-out method* dalam bahasa lain disebut *interrupted intercourse* (Tresna, 2013).
- b. Sistem kalender (pantang berkala) adalah metode keluarga berencana alamiah yang paling tua yaitu cara atau metode kontrasepsi sederhana yang dilakukan oleh pasangan suami istri dengan tidak melakukan senggama atau hubungan seksual pada masa subur/ovulasi.
- c. Metode suhu basal tubuh adalah suhu badan asli, yaitu suhu terendah yang dicapai oleh tubuh selama istirahat atau dalam keadaan istirahat/tidur.
- d. Metode Amenore Laktasi (MAL) yaitu metode keluarga berencana sementara yang mengandalkan pemberian ASI (Air Susu Ibu) secara eksklusif, artinya hanya diberikan ASI tanpa tambahan makanan ataupun minuman apa pun lainnya. (BKKBN, 2021).

### **2.2.1.2. Metode Sederhana (Menggunakan alat)**

- a. Kondom laki-laki merupakan selubung/sarung karet yang berbentuk



silinder dengan muaranya berpinggir tebal, yang bila digulung berbentuk rata atau mempunyai bentuk seperti putting susu yang dipasang pada penis saat hubungan seksual. (BKKBN, 2021).

- b. Diafragma adalah kap berbentuk bulat cembung, terbuat dari karet/lateks yang diinsersikan kedalam vagina sebelum berhubungan seksual dan menutup serviks.
- c. Spermisida adalah alat kontrasepsi yang mengandung bahan kimia yang bekerja dengan cara membunuh atau menghentikan pergerakan sperma.

### 2.2.1.3. Metode Kontrasepsi Efektif (Hormonal)

- a. Oral kontrasepsi, pil oral kombinasi pil KB yang mengandung hormon *esterogen* dan *progesteron* yang diproduksi secara alami oleh wanita. Pil mini hanya berisi *progestin*.
- b. Implan merupakan batang plastik berukuran kecil yang lentur, seukuran batang korek api, yang melepaskan *progestin* yang menyerupai hormon progesteron alami di tubuh perempuan. (BKKBN 2021).
- c. IUD/AKDR (*intrauterine device*/alat kontrasepsi dalam rahim) adalah metode kontrasepsi yang *reversible*, efektif sampai jangka panjang, dan dapat digunakan pada semua perempuan usia reproduktif. Memiliki efikasi mencapai 99% dalam mencegah kehamilan.
- d. Suntik KB 1 (satu) Bulan, Suntik KB ini mengandung kombinasi hormon *Medroxy progesterone Acetate* (hormone *progestin*) dan *Estradiol Cypionate* (hormon estrogen). Komposisi hormon dan cara kerja Suntikan KB 1 Bulan mirip dengan Pil KB Kombinasi. Suntikan pertama diberikan 7 (tujuh) hari pertama periode menstruasi anda, atau 6 (enam) minggu setelah melahirkan bila tidak menyusui.
- e. Suntik 3 (tiga) bulan, merupakan metode kontrasepsi yang diberikan secara intramuscular setiap 3 (tiga) bulan.

### 2.2.1.4. Metode Kontrasepsi Efektif (Kontrasepsi Mantap Sterilisasi)

- a. Tubektomi adalah prosedur bedah sukarela untuk menghentikan

kesuburan secara permanen pada perempuan yang tidak ingin anak lagi. Cara kerja tubektomi yaitu Mengoklusi *tuba falopi* (mengikat dan memotong atau memasang cincin), sehingga sperma tidak dapat bertemu dengan ovum.

- b. Vasektomi adalah tindakan memotong dan mengikat *vas (ductus) deferens* tanpa menggunakan pisau bedah, dengan tujuan memutuskan aliran sperma dari testis sehingga terjadi *azoospermia*. Cara Kerja vasektomi yaitu mengikat dan memotong setiap saluran *vas deferens* sehingga sperma tidak bercampur dengan semen. Semen dikeluarkan, tetapi tidak dapat menyebabkan kehamilan. (BKKBN, 2021).

### 2.3. Kontrasepsi Hormonal

Kontrasepsi hormonal merupakan hormon progesteron atau kombinasi *estrogen* dan *progesterone* yang bertujuan untuk mencegah pengeluaran sel telur dari kandung telur.

### 2.4. Kontrasepsi Suntik

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2023), Pengertian: Kontrasepsi Suntik Kombinasi (KSK) mengandung 2 hormon – yaitu *progestin* dan *estrogen* – seperti hormon *progesteron* dan *estrogen* alami pada tubuh perempuan. Kontrasepsi Suntik Kombinasi yang mengandung 2 hormon – yaitu *Medroxyprogesterone Acetate (MPA)/Estradiol Cypionate* yang disediakan Pemerintah :

1. Suntikan 1 bulan sekali mengandung *Medroxyprogesterone Acetate* 50 mg/ml, dan *estradiol cypionate* 10 mg/ml.
2. Suntikan 2 bulan sekali mengandung *Medroxyprogesterone Acetate* 60 mg/ml, dan *estradiol cypionate* 7,5 mg/ml.
3. Suntikan 3 bulan sekali mengandung *Medroxyprogesterone Acetate* 120 mg/ml, dan *estradiol cypionate* 10 mg/ml.

Cara Kerja kontrasepsi suntik antara lain (1) Mencegah pelepasan telur dari *ovarium* (menekan *ovulasi*), (2) Membuat lendir serviks menjadi kental sehingga penetrasi sperma terganggu, (3) Perubahan pada *endometrium* (atrofi) sehingga

implantasi terganggu dan (4) Menghambat transportasi gamet oleh tuba. Keuntungan dari kontrasepsi suntik ini adalah tidak perlu pemakaian setiap hari, dapat dihentikan kapan saja, tidak berpengaruh pada hubungan suami istri dan baik untuk menjarangkan kehamilan.

Adapun kriteria kelayakan medis penggunaan kontrasepsi suntik adalah (Kementerian Kesehatan RI, 2021):

1. Yang dapat menggunakan kontrasepsi suntik, yaitu hampir semua perempuan dapat dengan aman dan efektif menggunakan Kontrasepsi Suntik Kombinasi (KSK), termasuk perempuan yang telah atau belum memiliki anak, perempuan usia reproduksi, termasuk perempuan berusia lebih dari 40 tahun, perempuan yang baru saja mengalami abortus atau keguguran.
2. Yang tidak dapat menggunakan kontrasepsi suntik adalah perempuan dengan kondisi di bawah ini:
  - a. Tidak menyusui dan melahirkan antara 3 dan 6 minggu pasca persalinan dengan risiko tambahan yang memungkinkan terbentuknya TVD,
  - b. Sedang menyusui antara 6 minggu hingga 6 bulan setelah melahirkan,
  - c. Usia 35 tahun atau lebih dan merokok lebih dari 15 batang per hari,
  - d. Usia 35 tahun atau lebih dengan sakit kepala migrain tiba-tiba,
  - e. Usia kurang dari 35 tahun dengan sakit kepala migrain yang telah muncul atau memberat saat memakai kontrasepsi suntik,
  - f. Riwayat Tekanan darah tinggi (tekanan sistolik antara 140 dan 159 mmHg atau tekanan diastolik antara 90 dan 99 mmHg),
  - g. Penyakit infeksi atau tumor hati berat,
  - h. Menderita kanker payudara lebih dari 5 tahun yang lalu, dan tidak muncul kembali,
  - i. Diabetes selama lebih dari 20 tahun atau mengalami kerusakan pembuluh darah arteri, penglihatan, ginjal, atau sistem saraf karena diabetes,



- j. Faktor risiko multipel untuk penyakit kardiovaskular arteri seperti usia tua, merokok, diabetes, dan tekanan darah tinggi,
- k. Sedang dalam terapi *lamotrigine*. KSK dapat mengurangi efektivitas *lamotrigine*.

#### **2.4.1. Keuntungan dan Kerugian Kontrasepsi Suntik**

##### **2.4.1.1. Keuntungan Kontrasepsi Suntik**

Keuntungan alat kontrasepsi suntik 3 (tiga) bulan yaitu: (BKKBN, 2022)

- a. Sangat efektif, dan mempunyai efek pencegahan kehamilan jangka panjang, bertahan sampai 8-12 minggu,
- b. Hubungan suami istri tidak berpengaruh,
- c. Tidak mengandung *estrogen* sehingga tidak berdampak serius terhadap penyakit jantung dan gangguan pembekuan ASI,
- d. Dapat digunakan oleh perempuan yang berusia diatas 35 tahun sampai *perimenopause*,
- e. Mencegah kanker *endometrium* dan kehamilan *ektopik*,
- f. Menurunkan kejadian penyakit jinak payudara, mencegah beberapa penyakit radang panggul,
- g. Menurunkan krisis anemia bulan sabit (*sickle cell*),
- h. Efektifitas tidak berkurang karena diare, muntah, atau penggunaan antibiotik.

##### **2.4.1.2. Kerugian Kontrasepsi Suntik**

Kerugian alat kontrasepsi suntik 3 (tiga) bulan yaitu:

- a. Perdarahan tidak teratur atau perdarahan bercak atau *amenore*, keterlambatan kembali subur sampai 1 (satu) tahun,
- b. Depresi, berat badan meningkat, *galaktorea*, setelah diberikan tidak dapat ditarik kembali,
- c. Dapat berkaitan dengan *osteoporosis*,
- d. Menimbulkan kekeringan vagina,
- e. Menurunkan libido,
- f. Menimbulkan gangguan emosi, sakit kepala, jerawat, *nevusitas* pada pemakaian jangka panjang, efek suntikan pada kanker payudara.

## **2.4.2. Indikasi dan Kontraindikasi Kontrasepsi Suntik**

### **2.4.2.1. Indikasi Kontrasepsi Suntik**

Berdasarkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018), Indikasi KB suntik antara lain:

- a. Wanita yang ingin menunda kehamilan,
- b. Wanita yang tidak dapat menggunakan metode kontrasepsi hormonal lainnya, seperti Pil KB, IUD, atau Implan,
- c. Wanita yang ingin metode kontrasepsi yang mudah digunakan,
- d. Wanita yang ingin metode kontrasepsi yang dapat digunakan untuk jangka Panjang.

### **2.4.2.2. Kontraindikasi Kontrasepsi Suntik**

Berdasarkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018), Kontraindikasi KB suntik ini, antara lain:

- a. Hamil atau dicurigai hamil,
- b. Perdarahan vagina yang tidak diketahui penyebabnya,
- c. Penyakit hati yang berat,
- d. Kanker payudara,
- e. Penyakit jantung,
- f. *Stroke*,
- g. Trombosis vena dalam,
- h. Epilepsi yang tidak terkontrol,
- i. Migrain yang berat,
- j. Penyakit ginjal yang berat.
- k. Diabetes yang tidak terkontrol,
- l. Kanker endometrium dan kanker ovarium,
- m. Penyakit tiroid yang tidak terkontrol,
- n. Penyakit autoimun dan penyakit *Crohn*,
- o. Penyakit radang usus lainnya, Hepatitis B, Hepatitis C dan HIV/AIDS.

### **2.4.3. Efek Samping Kontrasepsi Suntik**

Efek samping yang ditimbulkan oleh KB suntik DMPA (Tresnawati F, 2013):

a. Gangguan siklus haid

Tidak mengalami haid (*amenorhea*) yang disebabkan atrofi *endometrium*, perdarahan berupa tetesan/bercak-bercak (*spotting*), Perdarahan diluar siklus haid (*metroragia/breakthrough bleeding*), Perdarahan haid yang lebih lama dan lebih banyak dari pada biasanya (*menoragia*), ini disebabkan karena adanya ketidakseimbangan hormon sehingga *endometrium* mengalami perubahan histologi.

b. Depresi

Gejala/keluhannya adalah perasaan lesu (*lethargi*) dan tidak bersemangat dalam kerja. Penyebabnya diperkirakan dengan adanya hormon *progesteron* terutama yang berisi *19-norsteroid* menyebabkan kurangnya vitamin B6 (*Pyridoxin*) di dalam tubuh.

c. Keputihan (*Lechorea*)

Gejala/keluhannya adalah keluarnya cairan berwarna putih dari dalam vagina atau adanya cairan putih di mulut vagina (*vagina discharge*). Penyebabnya dikarenakan efek *progesteron* merubah flora dan PH vagina, sehingga jamur mudah tumbuh di dalam vagina dan menimbulkan keputihan.

d. Jerawat

Gejalanya adalah timbul jerawat pada wajah. Penyebab adalah *progestin* yang menyebabkan peningkatan kadar lemak.

e. Rambut Rontok

Gejala/keluhan adalah rambut rontok selama pemakaian suntikan atau bias sampai sesudah penghentian suntikan. Penyebab adalah *progesteron* terutama *19-norprogesteron* yang dapat mempengaruhi folikel rambut, sehingga timbul kerontokan rambut.

f. Perubahan Berat Badan

Gejala/keluhannya adalah kenaikan berat badan rata-rata untuk setiap tahun bervariasi antara 2,3-2,9 kg. Kenaikan berat badan, kemungkinan disebabkan karena hormon *progesteron* mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, sehingga lemak di



bawah kulit bertambah, selain itu hormon *progesteron* juga menyebabkan nafsu makan bertambah dan menurunkan aktivitas fisik.

## **2.5. Perubahan Berat Badan**

### **2.5.1. Pengertian Berat Badan**

Menurut Alamsyah dkk (2021), bahwa berat badan adalah suatu ukuran yang diperlukan untuk sebuah pengukuran pertumbuhan fisik dan diperlukan untuk seseorang menerima dosis obat yang diperlukan, dan juga menyebutkan kondisi dimana jumlah berat badan seseorang melebihi normal dan melebihi berat badan semula.

### **2.5.2. Determinan Perubahan Berat Badan**

Perubahan berat badan dapat disebabkan oleh beragam faktor antara lain (1) Pola makan Seseorang dengan diet teratur karena progesteron dapat meningkatkan rasa lapar, (2) faktor usia, dimana usia 20-35 tahun merupakan usia yang lebih aman untuk kematian ibu, oleh karena itu pengendalian kehamilan pada usia tersebut dengan menggunakan kontrasepsi dapat menurunkan angka kematian bayi dan anak. Kurang dari 2 tahun antara kehamilan meningkatkan kematian bayi baru lahir. Ibu di bawah 18 tahun kemungkinan besar akan melahirkan prematur dan meninggal, dengan demikian, keluarga berencana mempengaruhi kelangsungan hidup ibu, bayi, dan anak. Seiring dengan penyebab kenaikan berat badan, ada inisiatif penurunan berat badan (BKKBN, 2023).

Penelitian Alamsyah A, dkk (2021) menunjukkan bahwa hasil bahwa ada hubungan yang bermakna antara kenaikan Berat badan dengan aktivitas fisik akseptor KB. Aktifitas fisik adalah setiap gerakan tubuh yang meningkatkan pengeluaran tenaga dan energi atau pembakaran kalori. Aktivitas fisik adalah setiap gerakan tubuh yang dihasilkan oleh otot rangka yang memerlukan pengeluaran energi. Aktivitas fisik yang tidak ada (kurangnya aktivitas fisik) merupakan faktor risiko independen untuk penyakit kronis, dan secara keseluruhan diperkirakan menyebabkan kematian secara global.

Menurut Diana (2009) dalam Yolanda, B, dkk (2015) menjelaskan bahwa efek penambahan berat badan pada pemakaian KB suntik DMPA disebabkan karena

pengaruh hormon progesteron yang mempermudah perubahan karbohidrat dan gula yang dikonsumsi dari makanan menjadi lemak. Namun demikian terdapat juga beberapa usaha yang dapat dilakukan untuk mengurangi berat badan antara lain olahraga, mengkonsumsi serat makanan, mengurangi konsumsi lemak, lebih banyak mengkonsumsi protein dan serat serta adanya perubahan perilaku.

### **2.5.3. Pengukuran Berat Badan**

Perubahan berat badan baik itu mengalami kenaikan atau penurunan hendaknya dihubungkan dengan tinggi badan seseorang untuk dapat dilihat indeks masa tubuhnya karena Indeks Massa Tubuh atau *Body Mass Index* (IMT/BMI) merupakan indikator kekurusan dan kegemukan.

Menurut Ipaljri (2019), bahwa untuk melakukan pengukuran badan dapat dilakukan dengan menggunakan timbangan, karena dapat digunakan dalam penelitian dengan skala luas. Indeks Massa Tubuh atau *Body Mass Indeks* (BMI) dipakai sebagai standar klinis dalam menilai kelebihan bobot badan dan obesitas seseorang. BMI didefinisikan sebagai bobot badan dalam kilogram dibagi dengan luas permukaan tubuh yang diukur dalam meter. BMI ini biasanya dinyatakan tanpa satuan, namun satuan yang disepakati adalah  $\text{kg/m}^2$  (Kementerian Kesehatan RI, 2005).

Kontrasepsi hormonal juga berpengaruh terhadap kebutuhan vitamin dan mineral pada wanita. Pertambahan berat badan disebabkan oleh hormon *estrogen* dan *progesteron* yang ada dalam pil dalam penggunaan jangka waktu tertentu. *Progesteron* juga dapat menyebabkan pertambahan berat pada penggunaan yang lama (jangka panjang) akibat terjadinya perubahan anabolik dan stimulasi nafsu makan.

## **2.6. Hubungan Kontrasepsi Suntik dengan Perubahan Berat Badan**

Menurut Sudarmi, dkk (2021) bahwa program KB suntik mempunyai beberapa dampak bagi wanita, salah satunya adalah kenaikan berat badan. Sering kali berat badan bertambah sampai 2-4 kg dalam waktu dua bulan karena pengaruh hormonal yaitu *progestin*. Kenaikan berat badan yang disebabkan oleh kelebihan KB suntik 3 bulan yaitu retensi cairan disebabkan oleh kurangnya pengeluaran air

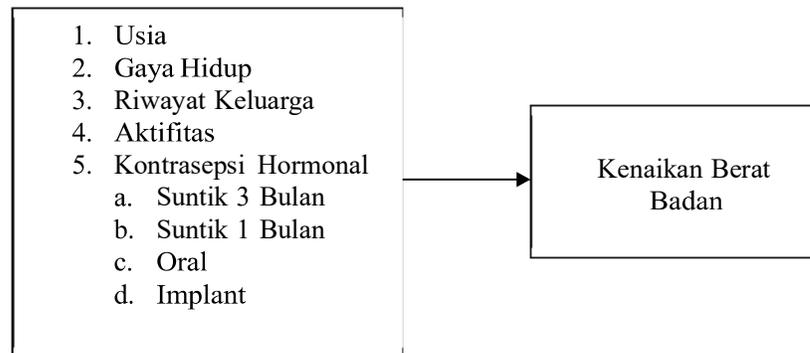
dan natrium. Akseptor KB Suntik DMPA ini disebabkan kenaikan berat badan karena hormon *progesteron* mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak sehingga lemak dibawah kulit bertambah, selain itu hormon *progesteron* menyebabkan peningkatan nafsu makan dan menurunkan aktifitas fisik sehingga pemakaian suntikan ini berakibat penambahan berat badan.

Clark *et al* (2012) dalam Suciana (2014), menambahkan DMPA menginduksi hipoestrogenemia yang menyebabkan akumulasi lemak visceral dan peningkatan berat badan baik pada hewan coba maupun manusia. Hal ini disebabkan mekanisme kerja kontrasepsi DMPA yang merupakan *long-acting progestational steroid* menekan produksi *Follicle Stimulating Hormone* (FSH) sehingga menghambat peningkatan kadar hormon *estrogen*. Mekanisme lainnya adalah, DMPA mengaktivasi reseptor *glucocorticoid* dan dapat mengakibatkan peningkatan jumlah lemak pada manusia. Efek yang terjadi akibat aktivasi pada reseptor *glucocorticoid* antara lain peningkatan berat badan, depresi, dan penurunan massa tulang.

Penelitian Ipaljri A (2019) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan KB suntik DMPA dengan peningkatan berat badan dengan p value 0,002, dimana dari 49 responden, didapatkan sebanyak 30 responden (61,2%) mengalami peningkatan berat badan sedangkan sebanyak 19 responden (38,8%) tidak mengalami peningkatan berat badan di Puskesmas Balai Permai Kota Batam Tahun 2019. Berat Badan Berat badan adalah metabolisme energi di dalam tubuh manusia diatur oleh berbagai faktor, baik yang menyebabkan meningkatnya penyimpanan energi, atau yang mendorong pemakaian energi. Pemakaian energi tubuh diatur dalam keadaan seimbang. Bila energi yang masuk lebih besar dari energi yang keluar, kelebihan energi akan disimpan dalam jaringan lemak.

## 2.7. Kerangka Teori Penelitian

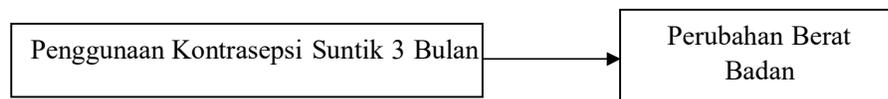
Kerangka teori dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 2.1. Kerangka Teori Penelitian**

## 2.8. Kerangka Konsep Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian dan tujuan penelitian, maka penulis dapat merumuskan kerangka konsep penelitian sebagaimana pada Gambar 2.2.



**Gambar 2.2. Kerangka Konsep Penelitian**

## 2.9. Hipotesis

Ada hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal jenis suntik dengan perubahan berat badan di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Beringin.